

# **Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar**

**Eni Kusniati<sup>\*</sup>, Hasan Mahfud dan Chumdari<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[\\*eni\\_kusniati95@student.uns.ac.id](mailto:eni_kusniati95@student.uns.ac.id)

The purposes of this research is to (1) improve student discipline character values through the application of the Problem Based Learning model, (2) describe the application of the Problem Based Learning model. This form of research is a classroom action research with two cycles. The subjects of the research were the students as many 17 in third grade and their classroom teacher. The data collection techniques used observation, interview, and documentation. The data analysis technique used an interactive analysis model. The data validity technique used construct validity, source triangulation, and technique triangulation. Data on pre-action there are 2 students or 11,76% who have discipline of entrenched categories, after the implementation of the first cycle there are 7 students or 41.18%. In the second cycle increased to 15 students or 88.24%. The conclusion of this research is application of the Problem Based Learning model with steps oriented to the problem; organizing for learning; assist investigation; present work; and analysis and evaluation can increase the value of the disciplinary character of third grade of public elementary school Mangkubumrn Kulon No. 83 Surakarta in Academic Year 2018/2019.

## **1. Pendahuluan**

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak. Peraturan Presiden juga memiliki tujuan membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa dan pendidikan karakter yang baik serta meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama pendidikan nasional. Manusia menempuh pendidikan tidak hanya untuk memperoleh ilmu. Mempunyai karakter baik sehingga dapat melakukan tindakan positif juga menjadi tujuan pendidikan [1].

Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter untuk semua jenjang baik formal maupun nonformal, termasuk jenjang pendidikan sekolah dasar yang merupakan wadah bagi peserta didik untuk menempuh pendidikan formal selama enam tahun yaitu dari kelas I-VI usia 6-9 tahun. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal menyatakan bahwa ada 18 nilai dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Pendidikan SD merupakan masa yang tepat untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik agar menjadi pribadi yang kuat. Nilai karakter merupakan bagian dari pembelajaran. Pembelajaran yang baik memberikan pengetahuan yang mempengaruhi hati nurani sehingga melakukan tindakan positif. Selaras dengan komponen karakter yang baik meliputi pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral [1]. Pendidikan karakter yang baik melibatkan ketiga aspek yaitu pengetahuan

yang baik (*moral knowing*), merasakan dengan baik atau *loving the good* (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*) [2].

Pendidikan yang diperlukan bagi anak usia 6-9 tahun yaitu melalui pembelajaran tematik karena sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis anak yang masih berpikir secara holistik (keutuhan) sehingga implementasinya pada peserta didik kelas rendah sekolah dasar kelas I, II, dan III [3]. Pembelajaran tematik dapat dilaksanakan dengan memadukan mata pelajaran atau bidang studi menggunakan tema tertentu, seperti pembelajaran tematik kelas III semester 1 pada tema 4 Pengalaman yang meliputi mata pelajaran PKn, IPS, dan Bahasa Indonesia,

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri Mangkubumen Kulon No. 83 tanggal 25 September 2018 diperoleh bahwa peserta didik memiliki nilai karakter disiplin yang rendah. Setelah peneliti melaksanakan wawancara dengan guru, peneliti melaksanakan wawancara dengan peserta didik kelas III dan diperoleh hasil bahwa peserta didik mengakui kalau dirinya selalu berjalan-jalan di kelas, kadang-kadang mengerjakan tugas, dan menyatakan kalau mereka merasa bosan saat pelajaran sehingga tidak mengikuti pembelajaran dengan baik dan disiplin. Hasil tersebut diperkuat lagi setelah peneliti melaksanakan observasi kinerja guru dan nilai karakter disiplin peserta didik kelas III SD Negeri Mangkubumen Kulon No. 83 pada tanggal 1 sampai 4 Oktober 2018 bahwa guru menggunakan model konvensional dan belum menggunakan media selama mengajar sehingga kinerja guru belum maksimal yaitu 2,5. Observasi nilai karakter peserta didik kelas III diperoleh hasil dari 17 peserta didik, diperoleh hasil 2 peserta didik masuk kriteria nilai disiplin sangat baik dengan persentase 11,76%, 11 peserta didik masuk kriteria nilai disiplin baik dengan persentase 64,71%, 4 peserta didik masuk dalam kriteria nilai disiplin cukup dengan persentase 23,53%, dan tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kriteria nilai disiplin kurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik kelas III serta kegiatan observasi kinerja guru dan nilai karakter peserta didik dapat disimpulkan bahwa nilai karakter peserta didik kelas III mengenai disiplin masih rendah sehingga perlu ditingkatkan. Hal ini perlu dilakukan tindakan yaitu dengan memilih model pembelajaran yang mampu menumbuhkan nilai karakter disiplin peserta didik. Disiplin merupakan perilaku mengikuti, mengerjakan, dan menggunakan segala peraturan, tugas, dan fasilitas dengan baik. Nilai karakter disiplin sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga perlu ditingkatkan.

Solusi permasalahan rendahnya nilai karakter disiplin peserta didik yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* berfokus pada peserta didik dan pembelajarannya melalui proses pemecahan suatu masalah yang menuntut peserta didik untuk kritis dan aktif, sedangkan guru hanya mengarahkan dan membimbing peserta didik dari mengarahkan peserta didik pada suatu masalah, mengarahkan peserta didik membentuk kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan yang hasilnya disampaikan di depan kelas secara bergantian dari kelompok pertama [4]. Kelompok yang maju menyampaikan hasil pekerjaan mereka kemudian mendapat pertanyaan dari guru maupun kelompok lain yang sekaligus sebagai sarana evaluasi sehingga baik kelompok yang maju maupun kelompok yang tidak maju tetap mengikuti pembelajaran dengan disiplin.

Langkah-langkah *Problem Based Learning* yang pertama peserta didik merespon arahan suatu permasalahan dari guru [5]. Guru dapat mengarahkan peserta didik pada suatu masalah melalui gambar ataupun video. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok oleh guru setelah adanya arahan suatu permasalahan dari guru untuk selanjutnya mengerjakan tugasnya dalam bentuk Lembar Kerja Peserta didik. Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok. Langkah selanjutnya yaitu peserta didik menyajikan atau menyampaikan hasil pekerjaan mereka melalui perwakilan kelompok. Hasil pekerjaan yang telah disajikan kemudian diadakan analisis dan evaluasi untuk meninjau kembali hasil pemecahan masalahnya.

Kelebihan *Problem Based Learning* yaitu peserta didik didorong memiliki kemampuan memecahkan masalah, peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri, pembelajaran berfokus pada masalah, adanya aktivitas kerja kelompok, peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, peserta didik memiliki kemampuan melakukan

komunikasi dengan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka, serta kesulitan belajar peserta didik baik individu maupun kelompok dapat diatasi [6].

## 2. Metode

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Mangkubumen Kulon No. 83 Surakarta tahun ajaran 2018/2019 dengan subjek penelitian yaitu peserta didik yang berjumlah 17 dan guru kelas III. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik uji validitas data berupa validitas konstruk, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik kelas III serta kegiatan observasi kinerja guru dan nilai karakter peserta didik dapat disimpulkan bahwa nilai karakter peserta didik kelas III mengenai disiplin masih rendah sehingga perlu ditingkatkan. Hasil observasi nilai karakter disiplin peserta didik pratindakan, dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Observasi Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Pratindakan

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
3,34 – 4	Membudaya	2	11,76%
2,34 – 3,33	Mulai Berkembang	11	64,71%
1,34 – 2,33	Mulai Terlihat	4	23,53%
0 - 1,33	Belum Terlihat	-	-
Total		17	100%
Peserta didik disiplin membudaya		2	

Berdasarkan Tabel 1 data pratindakan diketahui bahwa nilai karakter disiplin kelas III dari 17 peserta didik diperoleh 2 peserta didik masuk kriteria nilai disiplin sangat baik dengan persentase 11,76%. Hal tersebut berarti bahwa peserta didik dengan kriteria disiplin membudaya masih banyak yang harus ditingkatkan.

Berikut hasil observasi nilai karakter disiplin peserta didik setelah dilaksanakan siklus I, dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Observasi Nilai Karakter Disiplin Peserta didik Siklus I

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 1,33	Belum Terlihat	-	-
1,34 – 2,33	Mulai Terlihat	0	0%
2,34 – 3,33	Mulai Berkembang	10	58,82%
3,34 – 4	Membudaya	7	41,18%
Total		17	100%
Peserta didik disiplin sangat baik		7	

Berdasarkan Tabel 2 data siklus I dapat dikatakan bahwa terdapat 7 peserta didik atau 41,18% memperoleh nilai karakter disiplin membudaya. Hasil tersebut meningkat 29,42% dan belum mencapai target indikator ketercapaian sehingga dilakukan siklus II.

Berikut ini hasil observasi nilai karakter disiplin peserta didik pada siklus II, dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Observasi Nilai Karakter Disiplin Peserta didik Siklus II

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 1,33	Belum Terlihat	-	-
1,34 – 2,33	Mulai Terlihat	-	-
2,34 – 3,33	Mulai Berkembang	2	11,76%
3,34 – 4	Membudaya	15	88,24%
Total		17	100%
Peserta didik disiplin sangat baik		15	

Tabel 3 data siklus II dapat dikatakan bahwa terdapat 15 peserta didik atau 88,24% memperoleh nilai karakter disiplin membudaya. Hasil tersebut sudah mencapai indikator ketercapaian bahkan melebihi target indikator ketercapaian. Berdasarkan hasil observasi nilai karakter disiplin peserta didik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan nilai karakter disiplin peserta didik kelas III SD Negeri Mangkubumen Kulon No. 83 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan data tersebut, penelitian tindakan kelas mengenai nilai karakter disiplin menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas III SD Negeri Mangkubumen Kulon No. 83 Surakarta tahun ajaran 2018/2019 dihentikan pada siklus II karena sudah meningkat dan melebihi target ketercapaian penelitian.

Nilai karakter disiplin peserta didik kelas III SD Negeri Mangkubumen Kulon No. 83 Surakarta dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkat. Data sebelumnya pada pratindakan terdapat 2 peserta didik atau 11,76% dari 17 peserta didik yang memiliki karakter disiplin kriteria membudaya, sehingga sangat perlu untuk melanjutkan pembelajaran melalui pembelajaran *Problem Nased Learning*. *Problem Based Learning* mampu membuat peserta didik berpikir kritis dan aktif dengan adanya suatu permasalahan yang harus dipecahkan oleh peserta didik [6]. Maka dari itu, peserta didik dituntut untuk mengikuti pembelajaran dengan kesadaran baik, memperhatikan guru, dan disiplin. *Problem Based Learning* sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui pemahaman terhadap suatu masalah [4]. Hal ini berarti semakin baik pemahaman peserta didik maka semakin baik cara pemecahan masalahnya terhadap suatu masalah dan untuk memperoleh pemahaman yang baik, peserta didik harus disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* membuat kelas lebih aktif. Peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, sesuai arahan guru. Nilai karakter disiplin peserta didik sudah terlihat dari awal hingga akhir pembelajaran. Peserta didik mampu mengamati gambar atau video dengan tenang serta membentuk kelompok dengan disiplin dan rapi sesuai arahan guru. Tugas kelompok membuat laporan pemecahan masalah dari gambar atau video yang telah diamati peserta didik sebagai Lembar Kerja Peserta didik dapat dikerjakan dengan baik karena semua anggota kelompok ikut berperan menyumbangkan ide dengan tetap disiplin dan tidak ramai sendiri. Menyajikan hasil kerja kelompok dapat dilakukan peserta didik dengan disiplin, tidak ramai sendiri, menyampaikan hasil kerja kelompok dengan baik, serta mampu menjawab hal-hal yang ditanyakan oleh guru. Penelitian ini memiliki hasil akhir nilai karakter disiplin peserta didik dengan kriteria sangat baik mencapai 88,24% atau 15 peserta didik dan tidak tuntas sebanyak 11,76% atau 2 sebanyak peserta didik karena masih dalam kriteria disiplin baik pada siklus akhir. Berdasarkan kesepakatan antara guru kelas dan peneliti untuk menghentikan siklus pada siklus 2, maka 2 peserta didik yang masih dalam kriteria baik mendapat bimbingan dari guru kelas. Model *Problem Based Learning* mampu dan penting untuk meningkatkan karakter, memperoleh ilmu, dan mengembangkan keterampilan [3].

Hasil akhir nilai karakter disiplin peserta didik sebesar 88,24%, jika dibandingkan dengan penelitian yang relevan dengannya, termasuk kisaran rata-rata yang sangat baik. Penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian Leonardus tahun 2013 yang mencapai hasil 85% pada siklus akhirnya, yang berarti persentasinya lebih rendah karena variabel Y yang berbeda. Penelitian ini jika

dibandingkan dengan penelitian Umuroh dan Agoestanto tahun 2017 mencapai persentase hasil 90% pada siklus akhir yang berarti lebih tinggi, namun tidak pula terlalu jauh dengan persentase penelitian peneliti dengan variabel X yang sama dan variabel Y juga mengenai karakter disiplin.

Penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan tiga pertemuan pada setiap siklusnya menunjukkan peningkatan nilai karakter disiplin pada pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan langkah-langkah mengorientasikan pada masalah, mengorganisasi untuk belajar, membantu penyelidikan, mempresentasikan pekerjaan, serta analisis dan evaluasi telah dilaksanakan peserta didik dengan disiplin dan indikator penilaian nilai karakter disiplin peserta didik yang dibuat sudah dilaksanakan peserta didik.

Indikator tersebut meliputi indikator mentaati tata tertib atau aturan dalam pembelajaran dengan baik dijabarkan lagi menjadi empat deskriptor yang meliputi peserta didik tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir, peserta didik tidak berjalan-jalan di kelas kecuali saat membentuk kelompok, peserta didik memakai seragam kelas yang sesuai harinya, dan peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru sebanyak dua kali atau lebih; indikator mengerjakan tugas yang diberikan guru dijabarkan pula dalam empat deskriptor yang meliputi peserta didik ikut mengerjakan tugas kelompok pemecahan masalah dengan baik, peserta didik mampu mempresentasikan tugas pemecahan masalah, peserta didik mengerjakan soal evaluasi individu dengan pemikiran sendiri, dan peserta didik mengumpulkan tugas kelompok serta evaluasi individu dengan rapi; dan indikator menggunakan fasilitas kelas atau fasilitas dari guru selama pembelajaran dengan baik dijabarkan menjadi empat yang meliputi peserta didik duduk di kursi masing-masing dengan baik, peserta didik tidak saling berebut meja dan kursi, Peserta didik menggunakan materi pembelajaran dari guru maupun buku peserta didik sendiri dalam mengerjakan tugas kelompok, dan peserta didik mengembalikan media pembelajaran dari guru/kelas

Hal ini berarti telah menjawab rumusan masalah bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan nilai karakter disiplin peserta didik kelas III SD Negeri Mangkubumen Kulon No. 83 Surakarta tahun ajaran 2018/2019 dan penerapan model *Problem Based Learning* dengan langkah-langkah mengorientasikan pada masalah, mengorganisasi untuk belajar, membantu penyelidikan, mempresentasikan pekerjaan, serta analisis dan evaluasi dapat meningkatkan nilai karakter disiplin peserta didik kelas III SD Negeri Mangkubumen Kulon No. 83 Surakarta tahun ajaran 2018/2019

#### 4. Simpulan

Berdasarkan analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dengan langkah-langkah mengorientasikan pada masalah, mengorganisasi untuk belajar, membantu penyelidikan, mempresentasikan pekerjaan, serta analisis dan evaluasi mampu meningkatkan nilai karakter disiplin peserta didik kelas III SD Negeri Mangkubmen Kulon No. 83 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

#### 5. Referensi

- [1] Lickona, T. (2016). *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Saripudin, K. K. (2017). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [3] Alrahlah, A. (2016, August 23). *How Effective The Problem-Based Learning (PBL) in Dental Education*. Retrieved 10 13, 2018, from europepmc.org:
- [4] Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Asrohah, A. K. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [6] Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.